

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN TANGAN LIMBAH CANGKANG KERANG DI KOTA PAREPARE

Strategy For Development Of Hand Crafts Of Canggang Shellfish Waste In Parepare City

Oleh

Andi Rahmanuddin⁽¹⁾, Nurhapsa⁽²⁾, Arman⁽³⁾

Email: andi.rahmanuddin803@gmail.com , hapsa_faktan@yahoo.co.id,
arman.umpar99@gmail.com

⁽¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Peternakan Dan Perikanan

⁽²⁻³⁾ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Peternakan Dan Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Limbah Canggang Kerang di kota Parepare di bawah bimbingan Nurhapsa dan Arman Reeng. Tujuan Penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor eksternal dan faktor internal dalam pengembangan usaha kerajinan limbah cangkang kerang yang berbasis agribisnis di kota Parepare serta untuk menentukan strategi pengembangan usaha kerajinan tangan limbah cangkang kerang di kota Parepare. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 bertempat di Kota Parepare. Jenis Penelitian adalah penelitian deskriptif. Penarikan sampel menggunakan metode sampling jenuh atau sensus, jumlah sampel yang adalah 6 Usaha Kerajinan Limbah Canggang kerang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman), maka ditetapkan faktor kekuatan utama yaitu adanya modal pendirian usaha termasuk ringan dan faktor kelemahan utama yaitu masih kurangnya pemasaran melalui media sosial, sedangkan faktor peluang utama yaitu adanya bantuan modal dari instansi terkait dan faktor ancaman utama yaitu tingginya persaingan usaha kerajinan dibidang yang sama. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi alternatif yang tepat digunakan adalah S-O yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Hasil penetapan strategi alternatif S-O yaitu menggunakan kekuatan adanya modal usaha rendah untuk usaha kerajinan tangan limbah cangkang kerang untuk memanfaatkan peluang bantuan modal dari instansi terkait dengan usaha kerajinan tangan limbah cangkang kerang.

Kata Kunci : Usaha Kerajinan Tangan, Limbah Canggang kerang, Analisis SWOT,

ABSTRACT

Strategy for the Development of Shellfish Shell Waste Management Business in the city of Parepare under the guidance of Nurhapsa and Arman Reeng. The purpose of this study was to identify external and internal factors in the development of agribusiness-based shellfish waste business in the city of Parepare as well as to determine the strategy of developing the shellfish waste handicraft business development in the city of Parepare. The research was conducted in September 2017 in the City of Parepare. This type of research is descriptive research. Sampling using saturated or census sampling methods, the number of samples is 6 Waste Shell Craft Business. The data used in this study are primary data and secondary data. The analytical method used in this study is from the SWOT analysis. The results showed that internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats), the main strength factors were determined namely the presence of venture capital including light and the main weakness factor is the lack of marketing through social media, while the main opportunity factor is the presence of capital assistance from relevant agencies and the main threat factor is the high competition in the craft business in the same field. Based on the results of the SWOT

analysis, the right alternative strategy to use is S-O, which is a strategy that uses power to take advantage of opportunities. The results of the establishment of an alternative S-O strategy are to use the strength of low venture capital for shellfish waste handicraft business to take advantage of opportunities for capital assistance from agencies related to the shellfish waste handicraft business.

Keywords: *Handicraft Business, Shellfish Waste, Analysis SWOT,*

A. PENDAHULUAN

Limbah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga) yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis (Widjajanti, 2009). Sumber-sumber Limbah padat berupa padatan atau lumpur yang merupakan hasil dari industri, kertas, pulp, pabrik gula, rayon, pengawetan buah, ikan, daging hasil olahan restoran dan lain sebagainya (Arief 2016). Limbah cangkang kerang dapat ditemukan di daerah pesisir pantai dan juga banyak berada di daerah perkotaan atau pinggiran kota, limbah cangkang kerang ini banyak dijumpai di restoran *sea food* karena hanya dagingnya saja yang dimanfaatkan sedangkan cangkangnya banyak menumpuk di tempat sampah, khusus di kota parepare banyak ditemukan limbah cangkang kerang di sekitar pinggiran pantai kota Parepare karena banyaknya restoran *sea food* yang berada di kota Parepare.

Pemanfaatan cangkang kerang dapat mengurangi resiko pencemaran lingkungan sehingga banyak yang memanfaatkan limbah cangkang kerang sebagai kerajinan tangan untuk mengurangi resiko dan sebagai peluang usaha rumah tangga. Hasil dari limbah cangkang kerang ini bisa dibuat sebagai pelapis tempat sabun, kotak perhiasan, aneka lampu, tempat tissue, perhiasan frame foto atau cermin, kap lampu, tirai, replica hewan, bunga, miniature bangunan, dan masih banyak lagi tergantung dari kreatifitas kita sendiri (Netti dan Elang, 2008). Salah satu peluang usaha kerajinan tangan dari limbah cangkang kerang ini dimanfaatkan oleh masyarakat kota parepare dan sebagai cenderamata khas parepare dan didukung penuh oleh pemerintah kota parepare.

Kerajinan cangkang kerang ini diproduksi oleh beberapa UMKM di Kota

Parepare dikarenakan sebagai cendera mata khas parepare sebab sebagai simbol kota Parepare adalah kota pesisir pantai, namun jumlah produksi/persediaan Kerajinan tangan diproduksi dalam jumlah yang banyak namun penjualan masih rendah, dan adapun promosi kerajinan ini masih belum efektif. Melihat adanya permasalahan tersebut, peneliti ingin melihat strategi apa yang akan perlu dikembangkan untuk usaha kerajinan tangan dari limbah cangkang kerang ini.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Parepare, pada Usaha Kerajinan Cangkang Kerang selama 2 bulan, dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yang menggunakan instrumen kuisioner yang berisi pertanyaan sebagai instrumen utama dalam mengambil data. Teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2012). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 6 kelompok usaha cangkang kerang yang ada di Kota Parepare dimana data ini bersumber dari Pendataan tahun 2015-2016 dari berbagai Instansi terkait seperti Dinas Sosial, Dinas Perindustrian dan Dinas Perdagangan dan juga Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis faktor yang berpengaruh dalam pengembangan “usahatani bayam”. Alat analisis data yang digunakan yaitu analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats*) ialah mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang paling cocok. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal dan eksternal dengan asumsi bahwa suatu strategi

yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2008).

Analisis SWOT didalamnya terdapat tabel IFAS dan EFAS dalam menentukan tingkat skor yang berpengaruh pada masing-masing faktor yang mempengaruhi pengembangan “usahatani bayam”. IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) adalah rumusan faktor-faktor strategi internal dalam kerangka kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weaknesses*) sedangkan EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) adalah rumusan faktor-faktor strategi eksternal dalam kerangka peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2008). Analisis SWOT didahului dengan mengidentifikasi posisi perusahaan/institusi melalui evaluasi nilai faktor internal dan evaluasi nilai faktor eksternal Marimin (2004).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Strategi Faktor Internal

Berdasarkan Hasil perhitungan *Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)*, menunjukkan bahwa penentuan nilai rating berdasarkan hasil tabulasi responden. Untuk nilai komulatif faktor kelemahan hanya sekitar 1,139 keadaan ini dapat di prediksi bahwa faktor kekuatan untuk strategi pengembangan usaha kerajinan tangan cangkang kerang di Kota Parepare lebih besar dari pada faktor kelemahan dengan nilai komulatif faktor kekuatan 1,573. Kekuatan terbesar dan paling berpengaruh dalam pengembangan usahatani bayam yaitu adanya sumber air yang baik, tenaga kerja dari petani dan benih bayam dari petani dengan skor 0,48 dan 0,44. Pada table 1(*terlampir*)

Kekuatan terbesar dan paling berpengaruh pada pengembangan usaha kerajinan tangan limbah cangkang kerang adalah adanya modal pendirian usaha termasuk ringan dengan skor 0,416. Adanya modal pendirian usaha yang dapat meringankan kelompok usaha kerajinan cangkang kerang berkat bantuan dari instansi-instansi pemerintah daerah dapat memberikan kontribusi besar bagi masyarakat kota Parepare untuk berperan dalam meningkatkan pendapatan daerah dengan cara membuka

usaha-usaha yang berskala rumah tangga. Sehingga masyarakat dapat lebih aktif lagi dalam berwirausaha tanpa memikirkan biaya modal yang besar. Kekuatan utama lain dalam pengembangan usaha kerajinan tangan cangkang kerang yaitu pelayanan yang baik terhadap konsumen dengan skor 0,335. Pelayanan yang baik terhadap konsumen dalam melakukan usaha kerajinan tangan dari limbah cangkang kerang dapat memberi pengaruh besar dalam jumlah permintaan hasil produksi kerajinan ini yang juga dapat memuaskan para konsumen. Pelayanan yang baik yang diberikan oleh pelaku usaha terhadap konsumen ini dapat menjadikan titik acuan untuk mengembangkan usaha kerajinan limbah cangkang kerang sebab konsumen akan merasa sangat senang dan baik dengan pelayanan yang diberikan oleh kelompok usaha sehingga konsumen akan menjadi pelanggan yang tetap untuk membeli produk kerajinan ini, bahkan dapat membantu mempromosikan dan memasarkan produk-produk hasil kerajinan tangan limbah cangkang kerang.

Kelemahan utama dalam pengembangan usaha kerajinan cangkang kerang ditunjukkan dengan skor 0,275 yaitu masih kurangnya pemasaran melalui media sosial. Saat ini internet sudah melingkupi aspek-aspek kehidupan yaitu : *Internet of Things, Internet Data, Internet of Service and Internet of People* (Deollite, 2015). Banyaknya masyarakat memanfaatkan sosial media sebagai tempat penjualan dan pembelian yang praktis namun kelompok usaha ini sebagian belum memanfaatkan media sosial sebagai ajang promosi dikarenakan kelompok usaha ini tidak mengetahui dan mempelajari cara menggunakan teknologi media sosial ini sebagai tempat pemasaran untuk produk hasil kerajinan mereka. Kelemahan utama lain dalam pengembangan usaha kerajinan tangan limbah cangkang kerang yaitu manajemen pengelolaan masih rendah, dengan skor 0,260. Manajemen pengelolaan pada suatu kelompok usaha sangatlah penting sebab akan mempengaruhi perkembangan usaha kedepannya termasuk produksi dimana produksi merupakan suatu fungsi tingkat teknologi pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan baku dan lain-lain yang digunakan

dalam suatu perusahaan (Arsyad, 2003). Namun kebanyakan anggota kelompok sibuk dengan masing-masing kehidupan mereka dan mengesampingkan usaha ini dan adapun beberapa kelompok masih mengeluhkan peralatan yang belum maksimal mereka peroleh sehingga manajemen pengelolaan tidak berjalan baik dalam usaha kerajinan tangan ini.

2. Analisis Strategi Faktor Eksternal

Hasil perhitungan *Eksternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)* pada tabel 2 (*terlampir*), menunjukkan bahwa penentuan nilai rating berdasarkan hasil tabulasi responden. Untuk nilai komulatif faktor peluang hanya sekitar 1,323 keadaan ini dapat di prediksi bahwa faktor Peluang untuk strategi pengembangan usaha kerajinan tangan cangkang kerang di kota parepare lebih Rendah dari pada faktor Ancaman dengan nilai komulatif faktor kekuatan 1,337. Sehingga total skor faktor peluang dan faktor ancaman menunjukkan total skor yaitu 2,660 menunjukkan bahwa kemampuan dalam merespon/memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman dalam pengembangan usaha kerajinan tangan limbah dari cangkang kerang tergolong sedang.

Berdasarkan analisis tabel EFAS tersebut, bahwa peluang utama kelompok usaha dalam menjalankan usaha kerajinan limbah cangkang kerang di kota parepare adalah adanya bantuan modal dari instansi terkait dengan skor sebesar 0,331 dan ketertarikan masyarakat terhadap berbagai jenis bentuk kerajinan dengan skor 0,306. Keterlibatan pemerintah daerah untuk dalam mensejahterakan masyarakatnya dengan cara membuka peluang usaha bagi masyarakat dengan cara dukungan memberikan modal usaha kepada pelaku usaha terkhususnya usaha kerajinan tangan limbah dari cangkang kerang membuat masyarakat lebih terampil dalam berwirausaha dan ini juga membuat minat masyarakat tentang suatu karya seni lebih meningkat dari sebelumnya.

Ancaman yang ditujukan dengan skor tertinggi sebesar 0,510 adalah pasokan bahan baku semakin menipis di kota parepare dan tertinggi kedua sebesar 0,306 yaitu tingginya persaingan usaha kerajinan dibidang yang sama. Kelompok usaha kerajinan cangkang kerang mengemukakan bahwa sulitnya lagi

memperoleh bahan baku di pasar dan daerah sekitar pesisir pantai kota parepare sehingga kelompok usaha kerajinan cangkang kerang ini lebih banyak mencari dan membeli bahan baku di daerah sekitar kota parepare seperti daerah pinrang, barru, pangkep, Makassar bahkan jika tidak ditemukannya kerang yang mereka butuhkan akan membeli sampai ke pulau jawa.

3. Analisis Strategi Matriks Ie (Internal-Eksternal)

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 3 (*terlampir*) *Internal Strategic Factors Analysis Summary* dan *External Strategic Factors Analysis Summary*, Dari skor yang diperoleh yaitu IFAS skor rata-rata sebesar 2,712 yang menggambarkan bahwa usaha kerajinan cangkang kerang ini berada dalam kondisi internal yang sedang, sedangkan pada tabel EFAS skor rata-rata sebesar 2,660 menggambarkan bahwa respon kelompok usaha kerajinan cangkang kerang dalam memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman tergolong sedang pula. Total nilai yang dibobot pada tabel IFAS dan EFAS, selanjutnya disusun pada matriks *Internal External (IE)* sehingga dapat diketahui posisi usahatani bayam saat ini, kemudian baru dirumuskan alternatif strategi yang sesuai dengan posisi usaha kerajinan tangan limbah cangkang kerang di Kota Parepare

Total skor yang telah dihitung dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS pada 6.1. menunjukkan bahwa posisi usaha kerajinan tangan limbah cangkang kerang yang ada di Kota Parepare berada pada kotak sel V yaitu menggambarkan strategi jaga dan pertahankan. Penetrasi pasar dan pengembangan-pengembangan produk merupakan contoh strategi yang dapat diterapkan dalam divisi ini.

4. Analisis Alternatif Strategi Matriks Swot (*table 4 terlampir*)

a. Strategi Strengths-Opportunities (S-O)

Strategi S-O merupakan penggabungan/kombinasi antara faktor kekuatan dan peluang dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Pengoptimalan bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah daerah agar terjalin kepercayaan dan

kerjasama dapat meningkat kedepannya.

- 2) Meningkatkan kualitas produk untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat akan suatu karya seni.
- 3) Lebih memperkenalkan lagi produk kerajinan tangan limbah cangkang kerang sebagai ikon daerah kota parepare sebagai kota yang kreatif.

b. Strategi *Weaknesses-opportunities* (W-O)

Strategi W-O merupakan penggabungan/kombinasi antara faktor kelemahan dan peluang yang bertujuan untuk meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang dengan alternatif strategi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan anggota kelompok dalam hal pemasaran produk di bidang teknologi media sosial.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan manajemen pengelolaan usaha dan menumbuhkan kepercayaan antar anggota kelompok usaha agar usaha lebih baik dari sebelumnya.
- 3) Meningkatkan kerja sama antar kelompok usaha dengan pemerintah daerah dalam hal penempatan lokasi penjualan/pemasaran produk di kota parepare.

c. Strategi *Strengths-Threats* (S-T)

Strategi S-T merupakan penggabungan/kombinasi antara faktor kekuatan dan ancaman dengan cara menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Mempertahankan kualitas produk usaha kerajinan tangan limbah cangkang kerang agar tetap mampu bersaing dengan produk lain.
- 2) Meningkatkan penambahan jenis produk dengan mempertimbangkan daya beli masyarakat agar memiliki daya tarik yang tinggi.
- 3) Meningkatkan pelayanan yang baik agar pelanggan dan generasi penerus lebih menghargai suatu bentuk karya seni.

d. Strategi *Weaknesses-Threats* (W-T)

Strategi W-T merupakan penggabungan/kombinasi antara faktor

kelemahan dengan ancaman yang bertujuan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman, dengan alternatif strategi sebagai berikut:

- 1) Mengadakan kerja sama dengan kelompok usaha lainnya di luar wilayah agar proses pendistribusian lebih luas sehingga persaingan lebih sehat antar sesama kelompok usaha kerajinan tangan cangkang kerang.
- 2) Menciptakan inovasi produk terbaru dan mematenkan agar terjadinya persaingan yang baik antar sesama pelaku usaha kerajinan cangkang kerang di kota Parepare.
- 3) Meningkatkan kontrol kualitas atau bahan baku yang sulit untuk diperoleh.

5. Analisis Kuantitatif Perumusan Strategi

Tabel 5 menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha kerajinan tangan limbah cangkang kerang berbasis agribisnis yang tepat di Kota Parepare adalah strategi S-O, yaitu menggunakan kekuatan adanya modal usaha rendah untuk usaha kerajinan tangan limbah cangkang kerang untuk memanfaatkan peluang bantuan modal dari instansi terkait dengan usaha kerajinan tangan limbah cangkang kerang karena memiliki nilai skor tertinggi yaitu 2,896.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Kota Parepare mengenai Strategi Pengembangan usaha kerajinan tangan limbah cangkang kerang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengoptimalan bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah daerah agar terjalin kepercayaan dan kerjasama dan meningkat kesejahteraan masyarakat parepare di masa yang akan datang.
2. Meningkatkan kualitas produk untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat akan suatu karya seni.
3. Memperkenalkan produk kerajinan tangan limbah cangkang kerang sebagai ikon daerah kota parepare sebagai kota yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada : Jakarta.

- Deolitte. 2015. *Challenges and Solutions for the Digital Transformation and Use of Exponential Technologies*. Deolittle Consulting. Switzerland.
- Dinas Perdagangan dan Perindustrian. 2016. *Daftar Bantuan Kelompok Usaha Skala Kecil Yang Berada di Kota Parepare*. Dinas Perdagangan dan Perindustrian: Parepare.
- Dinas Perikanan dan Kelautan. 2016. *Daftar Bantuan Kelompok Usaha Cangkang Kerang di Kota Parepare*. Dinas Perikanan dan Kelautan: Parepare.
- Dinas Sosial. 2015. *Daftar Bantuan Kelompok Usaha Ibu Rumah Tangga disetiap kelurahan Kota Parepare*. Dinas Sosial : Parepare.
- Marimin, 2004. *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Grasindo. Jakarta.
- Muhammad, Arief Latar. 2016. *Pengolahan Limbah Industri*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2008. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-20. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Tinaprilla, Netti dan Elang Ilik Martawijaya. 2008. *Punya Bisnis Sendiri Itu Nikmat*. Kompas. Jakarta.
- Widjajanti, Endang. 2009. *Penanganan Limbah Laboratorium Kimia*. Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UNY. Artikel Kegiatan PPM Prodi Dik Kim. Vol.1

Lampiran

Tabel 1. *Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)*

FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR	KETERANGAN
KEKUATAN				
a. Modal usaha rendah	0.119	4	0.416	Kekuatan Utama: 1. Modal usaha rendah 2. Pelayanan yang baik
b. Harga produk terjangkau	0.088	3	0.277	
c. Lokasi usaha strategis	0.123	3	0.307	
d. Pelayanan yang baik	0.096	4	0.335	
e. Jaminan kualitas produk baik	0.075	3	0.238	
Total	0,500		1,573	
KELEMAHAN				
f. Kurangnya Promosi Produk Usaha	0.083	3	0.222	Kelemahan Utama: 1. Masih kurangnya Pemasaran melalui media sosial 2. Manajemen pengelolaan masih rendah
g. Desain dan Motif belum memiliki hak paten	0.138	2	0.206	
h. Manajemen pengelolaan rendah	0.092	3	0.260	
i. Kurangnya Pemasaran melalui media sosial	0.092	3	0.275	
j. Lokasi penjualan belum permanen	0.096	2	0.176	
Total	0,500		1,139	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 2. *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS)*

FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR	KETERANGAN
PELUANG				
a. Tingginya apresiasi kerajinan cangkang kerang sebagai simbol ikon daerah	0.079	2	0.185	Peluang utama: 1. Adanya bantuan Modal dari Instansi Terkait 2. Ketertarikan masyarakat terhadap berbagai jenis bentuk kerajinan
b. Kerja sama yang baik antar kelompok usaha dan Pemerintah Daerah	0.106	2	0.230	
c. Ketertarikan masyarakat terhadap berbagai jenis karya seni	0.102	3	0.306	
d. Bantuan Modal dari Instansi	0.117	3	0.331	
e. Pemilik Usaha berbagi inspirasi dengan orang lain	0.096	3	0.272	
Total	0,500		1,323	
ANCAMAN				
a. Tingginya persaingan usaha kerajinan dibidang yang sama	0.115	3	0.306	Ancaman utama: 1. Pasokan bahan baku semakin menipis di Kota Parepare 2. Tingginya persaingan usaha kerajinan dibidang yang sama
b. Daya beli masyarakat sekitar sangat rendah	0.069	2	0.149	
c. Persaingan dengan produk substitusi	0.063	1	0.083	
d. Kurangnya minat generasi penerus	0.108	3	0.289	
e. Bahan baku menipis di Kota Parepare	0.146	4	0.510	
Total	0,500		1,337	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 3 NILAI TOTAL SKOR IFAS

	4,0 Kuat	3,0 Rata-rata	2,0 Lemah 1,0	
Tinggi 4,0	I	II	III	NILAI TOTAL SKOR EFAS
Sedang 3,0	IV	V (2,712) (2,660)	VI	
Rendah	VII	VIII	IX	

*Gambar 1. Hasil Analisis Matriks Internal-Eksternal (IE)***Tabel 4. Matriks SWOT**

IFAS EFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	1. Modal usaha rendah 2. Harga produk terjangkau 3. Lokasi usaha strategis. 4. Pelayanan yang baik. 5. Kualitas produk baik.	1. Kurangnya promosi produk Usaha. 2. Desain dan motif belum memiliki hak paten. 3. Manajemen pengelolaan rendah. 4. Kurangnya pemasaran di media sosial. 5. Lokasi penjualan belum permanen.
OPPORTUNITIES (O) 1. Tingginya Apresiasi kerajinan cangkang kerang sebagai simbol ikon daerah. 2. Kerja sama yang baik antar kelompok usaha dan PEMDA. 3. Ketertarikan masyarakat terhadap berbagai jenis karya seni. 4. Bantuan Modal dari Instansi. 5. Pemilik usaha berbagai inspirasi dengan orang lain.	STRATEGI SO 1. Pengoptimalan bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah daerah agar terjalin kepercayaan dan kerjasama meningkat kedepannya. 2. Meningkatkan kualitas produk untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat akan suatu karya seni. 3. Lebih memperkenalkan lagi produk kerajinan tangan limbah cangkang kerang sebagai ikon daerah kota parepare sebagai kota yang kreatif.	STRATEGI WO 1. meningkatkan pengetahuan anggota kelompok dalam hal pemasaran produk di bidang teknologi media sosial. 2. Memperbaiki dan meningkatkan manajemen pengelolaan usaha dan menumbuh kepercayaan antar anggota kelompok usaha agar usaha lebih baik dari sebelumnya 3. Meningkatkan kerja sama antar kelompok usaha dengan pemerintah daerah dalam hal penempatan lokasi penjualan/pemasaran produk di kota parepare.
THREATS (T) 1. Tingginya persaingan dibidang yang sama 2. Daya beli masyarakat sekitar sangat rendah. 3. Persaingan dengan produk substitusi. 4. Kurangnya minat generasi muda. 5. Bahan baku menipis di Kota Parepare	STRATEGI ST 1. Mempertahankan kualitas produk usaha kerajinan tangan limbah cangkang kerang agar tetap mampu bersaing dengan produk lain. 2. Meningkatkan penambahan jenis produk dengan mempertimbangkan daya beli masyarakat agar memiliki daya tarik yang tinggi. 3. Meningkatkan pelayanan yang baik agar pelanggan dan generasi penerus lebih menghargai suatu bentuk karya seni.	STRATEGI WT 1. Mengadakan kerja sama dengan kelompok usaha lainnya di luar wilayah agar proses pendistribusian lebih luas sehingga persaingan lebih sehat antar sesama kelompok usaha kerajinan tangan cangkang kerang. 2. Menciptakan inovasi produk terbaru dan mematenkan agar terjadinya persaingan yang baik antar sesama pelaku usaha kerajinan cangkang kerang di kota parepare 3. Meningkatkan kontrol kualitas atau bahan baku yang sulit untuk diperoleh.

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 5 . Penjumlahan Skor Matriks IFAS dan EFAS

EFAS \ IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO $1,573 + 1,323 = 2,896$	STRATEGI WO $1,139 + 1,323 = 2,462$
THREATS (T)	STRATEGI ST $1,573 + 1,337 = 2,910$	STRATEGI WT $1,139 + 1,337 = 2,476$